

### Annotated Bibliography

#### **Pertanyaan Penelitian:**

Mengapa pendidikan jasmani terus beroperasi untuk memproduksi mereproduksi ketidakadilan gender?

#### **Daftar Pustaka:**

1. Hunter, Lisa. (2004). Bourdieu and the Social Space of the PE Class: Reproduction of Doxa through Practice. *Sport, Education and Society, Vol. 9, No. 2, July, pp. 175–192.*

Poin inti dari artikel ini adalah kajian tentang pendidikan jasmani sebagai wilayah pembelajaran di mana murid-murid mencari kebutuhan mereka. Penulis menggunakan alat konseptual dari Bourdieu seperti *field, habitus, practice, capital, illusion, dan doxa*. Penulis juga menggunakan alat konseptual dari feminisme pos-struktural. Alat-alat tersebut digunakan untuk menggali konsep “murid yang baik”, seksisme, dan tubuh.

Artikel ini berkaitan dengan makalah saya karena membuka prakti penjas menggunakan konsepnya Bordieu. Saya akan mampu menggunakan alat-alat konseptual seperti 'habitus' dan modal sosial dalam memahami ketimpangan gender yang berhubungan dengan praktik penjas.

2. Scraton, Sheila. (1992). *Shaping up to Womanhood: Gender and Girls' Physical Education*. Open University Press: Buckingham.

Inti dari buku ini adalah gambaran tentang imej feminitas dan perilaku yang tepat berdasar gender sebagaimana hal tersebut ditekankan dalam struktur pembelajaran penjas.

Buku ini berkaitan dengan pertanyaan penelitian saya karena menyediakan suatu gambaran yang jelas tentang cara dimana feminitas ditolak dalam praktek penjas.

3. Brown, David. (2005). An economy of gendered practices? Learning to teach physical education from the perspective of Pierre Bourdieu's embodied sociology: *Sport, Education and Society, Vol. 10, No. 1, March, pp. 3-23.*

Artikel ini menunjukkan tentang bagaimana relasi gender dalam penjas dipertahankan melalui habitus yang tergenderkan dari perspektifnya Bourdieu. Artikel ini memfokuskan pada peran guru penjas.

Artikel ini berkaitan dengan pertanyaan penelitian saya karena guru penjas memiliki peran kunci terhadap apa yang terjadi dalam pembelajaran penjas termasuk ketidakadilan gender. Guru penjas adalah satu di antara agen yang mempertahankan perbedaan yang berbasis gender.